

TATA KELOLA PENGADAAN • E-PURCHASING • RISIKO

Kepatuhan Regulasi Pengadaan Peralatan IT

Navigasi risiko antara Katalog Elektronik dan Toko Daring - dari pilihan kanal hingga rekam jejak keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Christian Gamas

Pemikir tata kelola, etika, dan mitigasi risiko PBJP
christiangamas.net



Bukan Sekadar Memilih Platform. Ini Soal Menjelaskan Keputusan.

Pengadaan peralatan teknologi informasi menempatkan PPK dan Pejabat Pengadaan pada persimpangan yang tampak sederhana: produk tersedia lebih cepat di satu kanal, sementara kanal lain menawarkan struktur data dan pengelolaan produk yang lebih standar.

Dilema itu menjadi penting karena keputusan e-Purchasing tidak berhenti pada klik transaksi. Ia harus melewati tiga lapisan pertanggungjawaban: **ketepatan kebutuhan, kewajaran harga, dan kepatuhan terhadap tata kelola platform**. Karena itu, kecepatan penayangan produk bukanlah satu-satunya ukuran.

Dalam konteks artikel ini, laptop dan perangkat komputasi diperlakukan sebagai kebutuhan yang menuntut spesifikasi terukur, konsistensi data produk, dan jejak perbandingan yang kuat. Pilihan instrumen harus mengikuti karakter kebutuhan tersebut - bukan sekadar mengikuti kanal yang kebetulan paling cepat menampilkan produk.

"Instrumen transaksi tidak menghapus kewajiban untuk memastikan spesifikasi, harga, dan alasan keputusan tetap masuk akal."

CATATAN EDITORIAL

Tulisan ini menyajikan perspektif mitigasi risiko dan tata kelola. Ia bukan pengganti telaah hukum atas ketentuan terbaru, kebijakan internal instansi, atau petunjuk teknis sistem yang berlaku pada saat transaksi.

01

Kebutuhan

Apakah spesifikasi, volume, fungsi, dan waktu pemakaian benar-benar jelas?

02

Pasar

Apakah pilihan produk dan struktur harga dapat dibandingkan secara memadai?

03

Bukti

Apakah alasan memilih kanal dapat dijelaskan kembali saat diperiksa?

Katalog Elektronik vs Toko Daring

FUNGSI BERBEDA • RISIKO BERBEDA

PerLKPP Nomor 9 Tahun 2021 menjadi salah satu rujukan penyelenggaraan Toko Daring dan Katalog Elektronik. Keduanya berada dalam ekosistem pengadaan elektronik, tetapi karakter pengelolaan produk dan mekanisme transaksinya tidak identik.

KANAL 01

Katalog Elektronik

- ✓ Lebih kuat untuk kebutuhan yang memerlukan **standardisasi informasi produk** dan perbandingan spesifikasi.
- ✓ Mendukung pola pemilihan yang lebih terstruktur ketika produk sejenis perlu dilihat berdampingan.
- ✓ Dalam tesis artikel ini, lebih tepat dijadikan preferensi untuk perangkat IT bernilai investasi ketika produk yang sesuai memang sudah tersedia.

Fokus risiko: jangan menganggap penawaran di katalog otomatis membuktikan harga paling wajar. Tetap perlukan perbandingan dan justifikasi.

KANAL 02

Toko Daring

- ✓ Memberikan akses transaksi elektronik melalui ekosistem mitra/perdagangan elektronik yang relevan.
- ✓ Dapat menawarkan kecepatan dan ketersediaan produk yang lebih dinamis, tergantung mitra dan penjual.
- ✓ Ketika digunakan untuk kebutuhan yang secara karakter lebih strategis, alasan pilihannya perlu **lebih terdokumentasi**.

Fokus risiko: variasi harga dan informasi produk menuntut kehati-hatian lebih tinggi dalam perbandingan.

Pertanyaan yang tepat bukan “mana yang lebih cepat?”, tetapi “mana yang paling dapat menjelaskan keputusan kita?”

Kecepatan tetap penting. Namun dalam tata kelola publik, kecepatan baru bernilai ketika berjalan bersama akuntabilitas.

Audit Tidak Hilang Karena Kanal Berbeda

Kesalahan paling berbahaya adalah menganggap kanal transaksi tertentu sebagai “jalan aman” dari pemeriksaan. Yang dinilai tetaplah rasionalitas keputusan dan kecukupan buktinya.

Risiko rendah

Perlu justifikasi

Risiko meningkat



A

Kepatuhan proses

Apakah instrumen dipilih sesuai konteks dan aturan yang berlaku?
Apakah kewenangan, tahapan, dan dokumentasinya memadai?

B

Kewajaran harga

Apakah harga dapat dijelaskan melalui perbandingan yang relevan, kondisi pasar, spesifikasi, volume, lokasi, garansi, serta faktor transaksi lainnya?

C

Risiko administratif

Risiko meningkat ketika pilihan kanal menyimpang dari pola yang lazim untuk kebutuhan tersebut tetapi tidak disertai alasan teknis dan bukti pencarian yang cukup.

YANG SERING KELIRU

“Kalau lewat platform resmi, berarti harga pasti aman.”

Platform resmi membantu tata kelola, tetapi kewajaran harga tetap membutuhkan penilaian profesional dan bukti perbandingan.

YANG SEHARUSNYA

“Platform adalah alat; pertanggungjawaban tetap pada keputusan.”

Dokumentasi bukan aksesori administratif. Ia adalah cara menunjukkan bahwa keputusan lahir dari proses yang rasional.

Audit yang kuat tidak hanya mencari “apa yang dibeli”, tetapi juga “mengapa cara itu yang dipilih”.

Rekam Jejak yang Membuat Keputusan Bisa Dibaca Ulang

Ketika pilihan instrumen berpotensi dipertanyakan, kualitas dokumentasi menjadi mekanisme mitigasi risiko. Bukan untuk “membenarkan” keputusan setelah kejadian, tetapi untuk merekam proses berpikir *sebelum* transaksi dilakukan.

1

Definisikan kebutuhan dengan presisi

Tuliskan fungsi, spesifikasi minimum, kompatibilitas, jumlah, lokasi penggunaan, waktu dibutuhkan, layanan purna jual, dan syarat lain yang relevan.

2

Telusuri Katalog Elektronik

Cari produk sejenis dan dokumentasikan hasil pencarian. Bila produk belum tersedia, simpan bukti keadaan pasar pada waktu pencarian dilakukan.

3

Bandingkan opsi secara proporsional

Jangan membandingkan angka harga tanpa konteks. Pastikan spesifikasi, garansi, ongkir, layanan, pajak, waktu serah, serta unit pembandingan setara.

4

Catat alasan memilih instrumen alternatif

Jika urgensi membuat kanal lain dipilih, uraikan mengapa menunggu berpotensi mengganggu tujuan kegiatan atau masa manfaat anggaran.

5

Formalkan menjadi dokumen keputusan

Gunakan berita acara, catatan telaah, atau dokumen internal lain yang lazim untuk mengikat bukti pencarian, pertimbangan teknis, pembandingan harga, dan keputusan akhir.

BUKTI MINIMUM YANG BERNILAI

- Tangkapan layar pencarian berkala.
- Waktu dan kata kunci pencarian.
- Spesifikasi produk yang dicari.

BUKTI PENGUAT

- Perbandingan harga setara.
- Catatan urgensi/waktu pelaksanaan.
- Berita acara atau justifikasi tertulis.

Ketika Waktu Menjadi Variabel Risiko

Sisa waktu pelaksanaan kegiatan mengubah pilihan yang rasional. Karena itu, keputusan tidak bisa dilepaskan dari konteks kalender dan urgensi kebutuhan.

SKENARIO A

Waktu masih memadai

Jika master produk yang dibutuhkan belum tayang tetapi waktu pelaksanaan masih memungkinkan, artikel ini menganjurkan pendekatan konservatif: **menunggu atau mengupayakan ketersediaan pada Katalog Elektronik**, sambil memastikan kebutuhan dan pembandingan harga telah siap.

Orientasi risiko

Meminimalkan pertanyaan administratif dan memperkuat konsistensi informasi produk.

Dokumen kunci

Hasil pencarian, spesifikasi, pembandingan, komunikasi terkait ketersediaan produk.



SKENARIO B

Urgensi tidak dapat ditunda

Jika kebutuhan nyata harus segera dipenuhi dan sisa waktu anggaran sangat terbatas, instrumen alternatif dapat memerlukan pertimbangan. Dalam kondisi ini, **kualitas justifikasi harus naik seiring naiknya deviasi dari pilihan yang lazim.**

Orientasi risiko

Menjaga tujuan kegiatan tetap tercapai tanpa mengorbankan keterlacakan keputusan.

Dokumen kunci

Bukti belum tersedianya produk, kronologi, urgensi, perbandingan harga, berita acara.

PRINSIP KERJA

Semakin tidak lazim pilihan kita, semakin kuat penjelasan yang harus menyertainya.

Mitigasi risiko bukan berarti menghindari keputusan. Mitigasi berarti memahami konsekuensi, mengendalikan ketidakpastian, dan meninggalkan jejak alasan yang proporsional.

Akuntabilitas Adalah Kemampuan Menjelaskan

Pengadaan yang baik bukanlah pengadaan yang sekadar selesai cepat, juga bukan pengadaan yang penuh dokumen tetapi kehilangan tujuan. Ia adalah keputusan yang efektif, wajar, patuh, dan dapat diterangkan kembali.

01 Mulai dari kebutuhan, bukan platform.	02 Bandingkan produk yang benar-benar setara.	03 Jangan samakan listing dengan kewajaran harga.	04 Dokumentasikan kondisi sebelum transaksi.	05 Naikkan kualitas justifikasi saat risiko naik.
--	---	---	--	---

“Tujuan akhir bukan memilih kanal yang paling nyaman, tetapi memastikan belanja publik tetap menghasilkan manfaat dengan jejak keputusan yang berintegritas.”

Dalam praktiknya, PPK dan Pejabat Pengadaan perlu membangun disiplin sederhana: menyimpan bukti pencarian, membandingkan secara setara, menuliskan alasan, dan memastikan seluruh langkah konsisten dengan regulasi serta kebijakan sistem yang berlaku.

Itulah yang mengubah dokumentasi dari beban administratif menjadi **arsitektur pertanggungjawaban**.

RINGKAS SATU MENIT

Sebelum klik beli, tanyakan:

- Apakah kebutuhan sudah presisi?
- Apakah produk pembandingan benar-benar setara?
- Apakah kanal yang dipilih logis untuk karakter kebutuhan?
- Apakah bukti ketersediaan/ ketidakterediaan tersimpan?
- Apakah keputusan tetap bisa dijelaskan enam bulan kemudian?



Christian Gamas

Pemikir tata kelola, etika, dan mitigasi risiko Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Artikel ini diadaptasi dari tulisan di christiangamas.net dan disajikan ulang dalam format majalah.

RUJUKAN REGULASI UTAMA

- Peraturan LKPP Nomor 9 Tahun 2021 tentang Toko Daring dan Katalog Elektronik dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (berlaku sejak 30 April 2025).

Disclaimer: materi ini bersifat edukatif dan reflektif. Untuk keputusan pengadaan konkret, gunakan regulasi, petunjuk teknis, dan kebijakan internal yang berlaku pada saat pelaksanaan.